

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Design Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu progres yang bertujuan menyelidiki fenomena sosial serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Penelitian ini dianggap sebagai pendekatan yang berfokus pada upaya menggali makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, tanda gejala, simbol, atau gambaran dari fenomena. Pendekatan ini menggunakan berbagai metode, serta hasilnya biasanya disajikan dalam bentuk narasi yang mendalam tentang penelitian ilmiah (Charismana et al., 2022). Menurut Johansson, study kasus diartikan sebagai suatu cara penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dari sebuah kasus yang berkembang dalam bidang ilmu. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Rowley, yang menyatakan bahwa metode studi kasus merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan secara rinci terhadap suatu fenomena tertentu (Ridlo, 2023). Tujuan utama dari penelitian kualitatif ialah untuk memahami lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Pemahaman ini mencakup pengalaman pribadi dari seseorang yang akan diteliti, latar belakang sosial dan budaya, serta dinamika yang akan terjadi pada fenomena tersebut (Ardiansyah et al., 2023). Pada penelitian ini peneliti akan mencari informasi lebih jauh terkait gambaran pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien stroke.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jemblong, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, dilakukan pada tanggal 07-09 November 2025 yang bertempat dikediaman partisipan. Penelitian ini meneliti 3 partisipan yang berada di Desa Jemblong.

Wawancara dengan ketiga partisipan dilakukan pada tanggal 07-09 November 2025 dengan waktu dan jam yang berbeda. Wawancara dengan partisipan pertama (P1) dilakukan pada hari jumat tanggal 07 Nvember 2025 pada pukul 20.00 dengan kontrak waktu kurang lebih 15 menit dirumah partisipan tepatnya diruang tamu, selanjutnya wawancara dengan partisipan kedua (P2) dilakukan pada hari sabtu tanggal 08 November 2025 pada pukul 15.00 dengan kontrak waktu kurang lebih 15 menit dirumah partisipan tepatnya teras rumah. Kemudian wawancara yang terakhir dengan partisipan ketiga (P3) dilakukan hari sabtu tanggal 08 November 2025 pada pukul 16.30 dengan kontrak waktu kurang lebih 15 menit diteras depan rumah partisipan.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jemblong, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar. Letak desa yang cukup terpencil dan akses jalan yang kurang memadai karena sering sekali dilewati truck bermuatan sehingga membuat jalan rusak dan berlubang, hal tersebut membuat fasilitas kesehatan utama seperti rumah sakit, jarak antara rumah partisipan dengan rumah sakit terdekat sejauh 10 KM. Desa ini juga tidak menyediakan layanan puskesmas, sehingga warga desa lebih sering berobat ke klinik bidan atau mantri.

Wawancara dilakukan pada tanggal 07-09 November 2025 kepada para penderita stroke yang berlangsung dirumah masing-masing para partisipan yang berada di Desa Jemblong, pada tanggal 07 November 2025 pukul 20.00 dilakukan wawancara pada partisipan

1 (P1) berada dikediaman partisipan tepatnya ruang tengah dengan kondisi pencahayaan rumah yang agak redup dan kondisi rumah sedikit kotor. Pada tanggal 08 November 2025 pukul 15.00 dilakukan wawancara dengan partisipan kedua (P2) berada dikediaman partisipan tepatnya diteras depan rumah dengan suasana yang gerimis. Pada tanggal 08 November 2025 pukul 16.30 dilakukan wawancara di kediaman partisipan 3 (P3) tepatnya diteras depan rumah dengan suasana sejuk dan dingin. Setting penelitian dengan posisi peneliti berhadapan dengan partisipan agar memudahkan pengambilan data.

3.4 Partisipan / Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu partisipan di Desa Jemblong, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah metode pengambilan data yang tidak bersifat acak, yang dimana peneliti dengan sengaja memilih individu yang paling sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021).

Alasan peneliti memilih partisipan untuk dijadikan responden pada penelitian ini karena partisipan memenuhi kriteria dengan penyakit stroke dengan lama penderitanya juga berbeda.

Tabel 1. Partisipan / Subjek Penelitian 1

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status	Lama Menderita	Jenis stroke
P1	Tn. Y	L	70	Responden	4 tahun	Stroke Hemoragik
P2	Tn. K	L	68	Responden	6 tahun	Stroke Hemoragik
P3	Tn. S	L	77	Responden	2 tahun	Stroke Hemoragik

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mengeksplorasi terkait kondisi pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien stroke. Wawancara dengan metode semi terstruktur ialah teknik wawancara dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sudah di siapkan kepada responden, responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai pendengar aktif dan mencatat setiap jawaban dari responden dengan teliti (Nafisatur, 2024).

Sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan pertanyaan terstruktur yang nantinya ditanyakan kepada responden, hal tersebut berguna agar proses wawancara berjalan lancar. Untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat perekam, buku catatan serta dokumentasi berupa Foto. Proses wawancara berlangsung selama 15-20 menit.

3.6 Metode Uji Keabsahan Data

Peneliti memastikan bahwa semua data penelitian merupakan data yang valid dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang di dapat dari berbagai responden yang berbeda. Metode ini dilakukan dengan mengecek data yang terkumpul dari beberapa sumber (M. Husnullail Risnita M. Syahran Jailani, 2024). Metode triangulasi sumber yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode yang digunakan untuk memastikan keaslian data dengan membandingkan informasi dari beberapa responden yang berbeda selama penelitian. Memeriksa data dari berbagai sumber, maka keakuratan dan kredibilitas data akan meningkat (Susanto et al., 2023).

Triangulasi sumber pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dari 3 partisipan yang menderita penyakit stroke. Tujuan dari teknik mengumpulkan data dari partisipan sebanyak-banyaknya, Setelah itu peneliti akan membandingkan dan memeriksa hasil yang di peroleh dari partisipan tersebut, apakah terdapat kesamaan atau perbedaan.

3.7 Metode Analisa Data

Metode analisa data pada penelitian ini, metode domain analisis peneliti terbatas pada deskripsi secara umum mengenai masalah yang ada dalam penelitian yang dilakukan (Ilmiah, 2024). Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang luas dan menyeluruh mengenai fokus utama penelitian, yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman dasar tentang berbagai domain atau kategori konsep yang relevan dengan topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan peneliti memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan secara bertahap mengarah ke pertanyaan yang lebih spesifik dan mendalam. Pendekatan ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat, kemudian data tersebut didokumentasikan menggunakan rekaman suara dan foto untuk keperluan analisis lebih lanjut.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar perilaku yang harus diikuti oleh peneliti selama menjalankan proses penelitian. Etika ini mengatur berbagai aspek yang menjadi pedoman bagi peneliti sejak tahap perencanaan desain penelitian, pengumpulan data di lapangan seperti wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, hingga pengambilan data pendukung, serta saat menyusun laporan dan mempublikasikan hasil penelitian. Etika penelitian memiliki norma-norma penting, seperti norma kesopanan yang menghormati adat budaya masyarakat, norma

hukum yang memberikan sanksi atas pelanggaran, serta norma moral yang menekankan pada sikap jujur, niat baik, dan kesadaran etis dalam menjalankan penelitian (Yumesri et al., 2024).

3.8.1 Persetujuan Menjadi Partisipan (*Informed Consent*)

Informed Consent ialah salah satu prinsip utama yang menjadi landasan perlindungan seseorang dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Bazzano et al., 2021). Informed consent akan diberikan kepada partisipan sebelum dilakukan wawancara dengan tujuan partisipan menyetujui untuk dijadikan responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Anggraini, 2024).

3.8.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Dalam etika Anonimity penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terutama dengan yang berhubungan dengan identitas partisipan. Peneliti telah menjamin bahwa dalam penelitian yang dilakukan, tidak mencantumkan identitas partisipan secara jelas seperti menyebutkan nama asli. Sebagai pengganti peneliti menggunakan kode pada ketiga partisipan yaitu P1, P2, P3 (Anggraini, 2024).

3.8.3 Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Peneliti akan memastikan bahwa data dan informasi terkait dengan partisipan akan bersifat kerahasiaan dan akan disimpan kerahasiaannya dengan baik. Hal tersebut untuk memastikan bahwa privasi dan keamanan informasi data partisipan (Anggraini, 2024).